

BAB V ANALISA DATA

Dalam penganalisaan data hasil penelitian ini akan diolah dengan analisa kuantitatif dengan menggunakan rumus prosentase, sehingga dengan demikian maka frekwensi setiap jawaban akan dinyatakan dengan persen. Prosentase setiap jawaban diperoleh dengan jalan membandingkan frekwensi setiap jawaban terhadap jumlah responden yang memberikan jawaban pada suatu pernyataan frekwensi suatu jawaban sama dengan (F), sedangkan jumlah responden sama dengan (N), maka prosentase sama dengan frekwensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 atau;

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Apabila hasil prosentase tersebut menunjukkan angka pecahan maka angka lima dibelakang koma keatas dibulatkan menjadi satu, sedangkan kalau kurang dari lima maka dihilangkan. Dengan demikian prosentase seluruhnya dinyatakan dengan angka bulat.

Tabel VII
Inisiatip Pendirian GKJW Pasamuwan
di Wilayah Simomulyo

N = 100

NO.	Inisiatip Muncul dari	F	P
1.	Masyarakat setempat	7	7 %
2.	Pendeta & warga Kristen	93	93 %
3.	KUA setempat	-	-
	J u m l a h	100	100 %

Dilihat dari tabel di atas mayoritas responden menjawab bahwasanya pendirian GKJW Pasamuwan itu atas kehendak dari pendeta dan warga Kristen, prosentasenya mencapai 93 %. Jadi kesimpulannya bahwa pendirian GKJW Pasamuwan itu atas kehendak pendeta dan warga Kristen bukan kehendak masyarakat setempat maupun KUA setempat.

Tabel VIII
Tanggapan Masyarakat terhadap pendirian GKJW
Pasamuwan di Kelurahan Simomulyo

N = 100

NO.	Tanggapan Masyarakat	F	P
1.	Setuju sekali	-	-
2.	Setuju	5	5 %
3.	Kurang setuju	26	26 %
4.	Tidak setuju	69	69 %
	J u m l a h	100	100 %

Tampaknya bahwa 69 % dari jawaban responden di wilayah Kelurahan Simomulyo menjawab tidak setuju atas pendirian Gereja tersebut. Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian masyarakat/responden tidak setuju atas pendirian Gereja yang ada di wilayah tersebut.

Tabel IX

Jumlah Pemeluk Kristen Menurut Tahun

T a h u n	J u m l a h	Peningkatan	%
1970 - 1975	197 jiwa		10,96 %
1975 - 1980	439 jiwa	242 jiwa	13,46 %
1980 - 1985	695 jiwa	256 jiwa	14,24 %
1985 - 1990	973 jiwa	278 jiwa	15,46 %
1990 - 1995	1.294 jiwa	321 jiwa	17,85 %
1995 - skrng	1.798 jiwa	504 jiwa	28,03 %

Terlihat dari daftar tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk dari tahun ketahun semakin meningkat. Hal ini terbukti bahwa para rohaniawan Kristen cukup berhasil dalam berdakwah dan orang Kristen cukup banyak dalam memberikan sumbangan kepada orang yang kurang mampu.

Tabel X

Faktor Yang Mendorong Masyarakat Simomulyo
Untuk Pindah Agama

N = 100.

NO.	Faktor Pendorong	F	P
1.	Karena faktor ekonomi	94	94 %
2.	Karena faktor pendidikan yang rendah	2	2 %
3.	Karena iman yang kurang	4	4 %
	J u m l a h	100	100 %

Pada tabel di atas mayoritas responden menjawab karena faktor ekonomi dan prosentasenya mencapai 94 %. Jadi kesimpulannya faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Simomulyo untuk pindah agama adalah faktor ekonomi.

Tabel XI

Masalah Umat Islam di Kelurahan Simomulyo
Setelah didirikan Gereja

N = 100

NO.	A d a / tidak	F	P
1.	Ada masalah	-	-
2.	Tidak ada masalah	100	100 %
	J u m l a h	100	100 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa 100 % dari responden mengatakan tidak ada masalah. Keberadaan GKJW Pasamuwan membawa hikmah bagi warga Kelurahan Simomulyo khususnya bagi kerukunan umat beragama tetap terbina dengan baik tanpa adanya pengaruh negatif. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki GKJW

Pasamuwan yang sering dipergunakan oleh masyarakat umum setempat tidak terkecuali penganut agama lain terutama generasi mudanya. Kerukunan antar umat beragama sudah mulai dapat diterapkan dengan baik dan lancar.

Tabel XII

Dukungan dari Seluruh Warga Masyarakat
Terhadap Pendirian GKJW Pasamuwan

N = 100

NO.	A d a / tidak	F	P
1.	Ada	7	7 %
2.	Tidak ada	93	93 %
	J u m l a h	100	100 %

Bahwasanya tabel tersebut di atas kebanyakan responden menjawab tidak adanya dukungan dari seluruh masyarakat terhadap pendirian Gereja yang ada di wilayah Kelurahan Simomulyo tersebut, dan ternyata dari 100 responden yang menjawab 93 % tidak mendukung atas pendirian Gereja yang ada di Kelurahan Simomulyo.

Tabel XIII

Sikap Terhadap Pemeluk Agama Selain Agama Yang dianut
N = 100

NO.	Sikap Thdp Pemeluk Agama	F	P
1.	Memusuhi	-	-
2.	Menciptakan kerukunan	77	77 %
3.	Tolong Menolong	23	23 %
	J u m l a h	100	100 %

Tabel tersebut di atas menggambarkan sikap terhadap pemeluk agama selain agama yang dianutnya. Dilihat dari prosentasenya yang menjawab menciptakan kerukunan dengan baik mencapai 77 % dan yang menjawab tolong menolong 23 %. Jadi kesimpulan sikap terhadap pemeluk agama yang dianutnya masih ada hubungannya toleransinya.

Tabel XIV

Pelaksanaan Tri Kerukunan Yang Telah digalakan
Oleh Masyarakat Kelurahan Simomulyo

N = 100

NO.	Pelaksanaan Tri Kerukunan	F	P
1.	Terlaksana	100	100 %
2.	Kurang terlaksana	-	-
3.	Tidak terlaksana	-	-
	J u m l a h	100	100 %

Dilihat dari tabel di atas menggambarkan tentang pelaksanaan Tri Kerukunan yang telah digalakan oleh masyarakat di wilayah Kelurahan Simomulyo para responden menjawab terlaksana dengan baik. Misalnya dalam kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan Pemerintah. Dengan adanya tri kerukunan tersebut membuktikan bahwa di Kelurahan Simomulyo akan tercipta suasana kehidupan yang rukun, damai serta terjalinnya hubungan masyarakat yang harmonis diantara masyarakat.

Tabel XV

Kerukunan Antar Umat Beragama
di Wilayah Kelurahan Simomulyo

N = 100

NO.	Kerukunan Antar U. Beragam	F	P
1.	Rukun Sekali	68	68 %
2.	Rukun	32	32 %
3.	Kurang Rukun	-	-
4.	Tidak rukun	-	-
	J u m l a h	100	100 %

Berdasarkan tabel di atas kebanyakan responden menjawab rukun sekali, prosentasenya mencapai 68 % dan ada juga yang menjawab rukun respondennya mencapai 32 %. Hal ini dibuktikan dengan adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pihak Gereja sering dipergunakan masyarakat umum setempat tidak terkecuali penganut agama lain. Para penganut bergotong royong dalam perbaikan jalan, kebersihan kampung. Pekerjaan ini dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan agama mereka.

Tabel XVI

Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah
N = 100

NO.	Kerukunan dgn Pemerintah	F	P
1.	Rukun Sekali	96	96 %
2.	Rukun	4	4 %
3.	Kurang Rukun	-	-
4.	Tidak rukun	-	-
	J u m l a h	100	100 %

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden menjawab rukun sekali dan prosentasenya mencapai 96 %. Jadi kesimpulannya bahwa kerukunan antar umat beragama dengan Pemerintah tidak ada hambatan, berjalan dengan lancar. Terbukti dengan adanya Pemerintah dalam ikut campur memberikan bimbingan dan pengarahan serta bantuan fasilitas untuk merangsang terlaksananya hidup beragama di Indonesia.

Tabel XVII

Kerukunan Antara Pemuda Islam dan Non Muslim
N = 100

NO.	Kerukunan dgn Pemerintah.	F	P
1.	Rukun Sekali	89	89 %
2.	Rukun	11	11 %
3.	Kurang Rukun	-	-
4.	Tidak rukun	-	-
	J u m l a h	100	100 %

Dilihat dari tabel di atas mayoritas responden menjawab rukun sekali dan prosentasenya mencapai 89 %. Hal ini dibuktikan dengan adanya kerjasama dalam segala bidang, misalnya pada peringatan HUT Kemerdekaan RI mengadakan lomba yang diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat dan panitianya dari para pemuda tanpa membedakan agama yang mereka anut.

Sering mengadakan dialog atau diskusi-diskusi yang tujuannya untuk menanggulangi kenakalan remaja pada dekade sekarang ini.